

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal pada saat ini berkembang pesat dan menjadi alternatif investasi bagi masyarakat di luar investasi riil, sehingga para investor memerlukan informasi mengenai sejauh mana tingkat pengembalian investasi mereka. Pasar modal memberikan kesempatan kepada para pemodal untuk menentukan hasil (*return*) yang diharapkan. Keadaan tersebut akan mendorong perusahaan (emiten) untuk memenuhi keinginan para pemodal (Sunariyah, 2004).

Menurut Sari (2005) dijelaskan bahwa pasar modal adalah alternatif sumber dana eksternal bagi perusahaan yaitu dengan menerbitkan sekuritas berupa surat tanda kepemilikan (saham) atau surat tanda hutang (obligasi) dan juga sebagai alternatif investasi bagi para pemodal. Peranannya sangat penting dalam menjembatani hubungan antara penyedia dana investor dan pengguna dana emiten atau perusahaan *go-public*. Dengan demikian, perusahaan bisa menghindarkan diri dari kondisi *debt to equity ratio* yang terlalu tinggi sehingga justru membuat *cost of capital of the firm* tidak lagi minimal.

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender (investor)* ke *borrower* (dalam hal ini perusahaan). Dengan adanya pasar modal maka pihak investor dapat menginvestasikan dana yang

dimilikinya atau dapat membeli saham perusahaan dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) berupa dividen (bagian laba yang dihasilkan) dan *capital gain* (kenaikan harga saham), sedangkan bagi perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi investor, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Darmadji & Fakhruddin, 2001). Salah satu daya tarik investor untuk membeli suatu saham tertentu adalah dengan adanya peningkatan harga saham di masa datang dan adanya pembagian dividen di akhir tahun.

Menurut Wintoro (2002) dalam Raharjo (2005) sebelum melakukan investasi dalam saham, seorang investor sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu tingkat keuntungan dan tingkat risiko yang dapat ditanggung. Keputusan investasi yang rasional didahului dengan proses analisa laporan keuangan. Analisa terhadap laporan keuangan menggambarkan kinerja perusahaan. Rasio keuangan merupakan indikator kinerja laporan keuangan perusahaan dan sebagai salah satu faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham. Agar dapat dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, laporan keuangan harus memiliki kandungan informasi yang tinggi bagi penggunanya.

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar (Widoatmodjo, 1996). *Return* saham terpengaruh langsung dengan cepat oleh informasi yang tersedia. Dalam laporan keuangan terdapat analisis

rasio keuangan yang ternyata mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap *return* saham (Meythi, 2007).

Menurut SFAC No. 1 *Objective of Financial Reporting by Business Enterprises* (FASB, 1978) ada tiga (3) tujuan dari laporan keuangan, yaitu:

1. Untuk menyediakan informasi bagi investor, kreditor, dan pemakai laporan keuangan eksternal lainnya dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Laporan keuangan berguna dalam meramal prospek arus kas dan laba masa depan.
3. Memberikan informasi tentang sumberdaya perusahaan, klaim terhadap sumberdaya tersebut, dan perubahan sumberdaya tersebut.

Jadi, diharapkan informasi yang ada di laporan keuangan dapat berguna untuk investor dalam mempertimbangkan suatu keputusan apakah melakukan investasi atau tidak.

SFAC No. 2 *Qualitative Characteristics of Accounting Information* (FASB, 1980) menjelaskan bahwa salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan dapat tercapai adalah kemampuan prediksi (FASB, 1980). SFAC No. 5 *Recognition and Measurement in Financial Statement of Business Enterprises* (FASB, 1984) menggambarkan perlunya penyajian informasi tambahan berupa *supplement* yang disertakan pada laporan keuangan pada saat laporan tersebut dipublikasikan. *Supplement* ini dapat berupa rasio-rasio keuangan penting, misalnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar modal.

Wild *et al.* (2005) mengungkapkan berbagai rasio dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio diterapkan pada tiga (3) area penting analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis kredit (risiko).

- a. Likuiditas (*liquidation*).

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat meliputi rasio-rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva lancar (Darminto & Juliaty, 2002).

- b. Struktur modal dan solvabilitas.

Struktur modal dan solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang.

2. Analisis profitabilitas.

- a. Tingkat pengembalian atas investasi (*Return on Investment*).

ROI digunakan untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang.

- b. Kinerja operasi.

Kinerja operasi digunakan untuk mengevaluasi *margin* laba dari aktivitas operasi.

- c. Pemanfaatan aktiva (*asset utilization*).

Pemanfaatan aktiva digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aktiva dalam menghasilkan penjualan, disebut pula perputaran (*turnover*).

3. Penilaian.

Penilaian digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (saham).

Mangunsong & Marpaung (2001) pertumbuhan laba per saham (*Earnings Per Share*) merupakan salah satu indikator yang cukup diterima kalangan keuangan (*investor*) secara umum untuk menilai baik tidaknya suatu perusahaan selain dari tingkat laba. Ada banyak alasan mengapa laba menjadi tujuan yang penting tidak saja bagi pihak manajemen tetapi juga bagi pihak pemegang saham. Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukuran keberhasilan dan sebagai pedoman pengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang. Secara umum laba juga telah diterima sebagai ukuran pengembalian investasi. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin baik suatu bisnis penanaman modal. Kemampuan perusahaan memperoleh laba sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan membayar dividen atau dengan kenaikan harga saham.

Julia (2008) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas, ROI, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti periode 2002-2006. Dalam penelitian ini objek penelitian adalah semua perusahaan pada sektor properti di Bursa Efek Indonesia sebanyak 11 perusahaan dengan periode selama 5 tahun yaitu 2002-2006. Metoda penelitian yang digunakan adalah metoda deskriptif dan metoda verifikatif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat likuiditas, ROI, dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham secara simultan maupun secara parsial.

Yusfita (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh EPS, PER, dan ROE terhadap harga saham sektor industri di Bursa Efek Indonesia. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda regresi linier berganda. Penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial EPS berpengaruh pada sektor pertambangan,

sektor industri dasar dan kimia, sektor barang konsumsi, sektor properti, *real estate*, serta sektor infrastruktur dan transportasi, sedangkan PER secara parsial hanya berpengaruh pada sektor pertanian, sektor keuangan serta sektor perdagangan dan jasa. ROE hanya berpengaruh pada sektor industri dasar dan kimia. Secara simultan variabel EPS, ROI, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham tujuh sektor industri, sedangkan pada dua sektor lainnya yaitu sektor aneka industri serta sektor perdagangan dan jasa ketiga variabel tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Kislewina (2006) meneliti pengaruh EPS, PER, dan ROE terhadap harga saham sektor pertambangan. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang berada disektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2000 sampai 2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, PER, dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan serta EPS merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan.

Panjaitan (2003) melakukan penelitian yang menggunakan rasio kinerja keuangan yang terdiri dari DER, ROE, EPS, dan DPS pada perusahaan-perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Surabaya 1999-2001. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang terdiri dari ROE, EPS, PER, dan DPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan untuk mengetahui apakah variabel DER dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham serta untuk mengetahui diantara variabel tersebut variabel apa yang berpengaruh paling besar terhadap harga saham. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROE, EPS, dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara

parsial DER tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan EPS secara parsial berpengaruh dominan terhadap harga saham.

Sari (2005) menganalisis pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari ROA, ROE, *Leverage Ratio* (LR), EPS, dan BV terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Metoda pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan neraca, laporan laba rugi, dan daftar harga saham dari Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari ROA, ROE, LR, EPS, dan BV berpengaruh nyata terhadap harga saham. Variabel *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh dominan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk meneliti lebih jauh mengenai masalah tersebut, dengan judul: “**PENGARUH *EARNINGS PER SHARE* (EPS) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM**”, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan dengan menggunakan alat uji *Moderated Regression Analysis* (MRA).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas adapun masalah yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earnings Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return on Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Earnings Per Share* dan *Return on Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat penelitian, yaitu:

1. Memberikan input yang bermanfaat bagi perusahaan dan pemodal yang ingin menentukan *cost of capital* atau *cost of money* untuk investasi pada perusahaan yang berbeda dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.
2. Memberikan bantuan kepada investor dalam hal perhitungan proyeksi harga saham pada masa mendatang dengan melihat *Earnings Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) perusahaan.
3. Memberikan informasi tambahan untuk umum dalam melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan *go-public* di Bursa Efek Indonesia.
4. Memberikan bukti empiris pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) baik secara parsial maupun secara simultan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.